

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan syari'ah pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam, terutama dalam bidang keuangan. Perbankan Syari'ah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai Islamic Banking atau disebut juga dengan *interest-free* banking. Bank Syari'ah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respons dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedianya produk pembiayaan dan jasa keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip Syari'ah Islam. Utamanya adalah yang berkaitan dengan pelanggaran praktek riba, kegiatan *maisir* (spekulasi) dan *Gharar* (ketidakjelasan).

Keberadaan lembaga keuangan dalam Islam adalah vital karena kegiatan bisnis dan roda ekonomi tidak akan berjalan tanpanya. Bank Syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.

Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya serta lalu lintas pembayaran

dan peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'at Islam.¹

KJKS BMT Bahtera merupakan suatu lembaga koperasi yang legal menangani penghimpunan dana *maal* (harta) untuk Islam meliputi zakat, infaq, dan shadaqah dan juga menangani jasa keuangan (*tamwil*) yang meliputi simpanan dan pembiayaan untuk usaha produktif kepada anggotanya dan nasabah/masyarakat umum baik lembaga, yayasan, instansi maupun perorangan, yang pengelola dan operasionalnya menggunakan prinsip syariah dan prinsip koperasi KJKS BMT Bahtera ini kantor pusat berada di Pekalongan dengan membuka cabang di Batang, Warungasem, Buaran, dan Pekalongan. Salah satu produk jasa pembiayaan KJKS BMT Bahtera adalah pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah jual beli barang pada asal (harga perolehan) dengan tambahan keuntungan (margin) yang disepakati oleh kedua belah pihak (Penjual dan Pembeli).

Dalam akad jual beli *murabahah*, KJKS BMT Bahtera menetapkan uang muka sebesar 50% kepada nasabahnya. Akan tetapi uang muka 50% ini tidak dikatakan sebagai riba karena dia berfungsi sebagai jaminan agar nasabah tidak melakukan penyalahgunaan pembiayaan akad *murabahah*. Dan pembiayaan *murabahah* ini paling diminati oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik ingin menindaklanjuti dengan membahas lebih mendalam yang berkaitan dengan produk pembiayaan dengan prinsip (jual beli) *murabahah* di KJKS BMT Bahtera sebagai obyek

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMD YKPN, 2002, hlm.13

penulisan tugas akhir dengan mengangkat judul, “PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DI KJKS BMT BAHTERA PEKALONGAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Aplikasi Pembiayaan *Murabahah* di KJKS BMT Bahtera Pekalongan?
2. Bagaimana kendala dan permasalahan yang timbul terhadap Pembiayaan *Murabahah* di BMT Bahtera Pekalongan?

1.3 Tujuan

Dengan adanya penelitian pada KJKS BMT Bahtera Pekalongan, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah

1. Untuk mengetahui Bagaimana Aplikasi Pembiayaan *Murabahah* di KJKS BMT Bahtera Pekalongan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana kendala dan permasalahan yang timbul terhadap Pembiayaan *Murabahah* di BMT Bahtera Pekalongan.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

- a. Melatih bekerja dan berfikir kreatif serta inovatif dengan mencoba mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama studi.
- b. Sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya.
- c. Untuk meningkatkan pengetahuan praktikum berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh ditempat magang.
- d. Untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya pada Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Bagi BMT

Penelitian ini digunakan untuk memperkenalkan eksistensi BMT kepada masyarakat luas sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan usaha secara syari'ah.

1.5 Metodologi Penelitian

Dalam penyusunan tugas akhir ini yang bersifat ilmiah, data merupakan bagian yang sangat penting. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus akurat, komprehensif dan relevan bagi persoalan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu merupakan penyelidikan mendalam mengenai situasi unit social yang menghasilkan gambaran yang terorganisasi dengan baik dan lengkap mengenai unit

social tersebut yang ditemukan di lapangan yang ditopang dengan teori-teori yang ada pada referensi yang digunakan dari berbagai sumber.²

2. Sumber Data

Dalam penyusunan tugas akhir ini, klasifikasi data yang diperlukan penulis terbagi dalam:

a. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui perantara.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara berupa buku-buku literature, majalah-majalah yang ada kaitannya dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini penulis menggunakan metode:

a. Observasi

Observasi yaitu penggunaan format atau blangko pengamatan sebagai instrument.³ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi, seperti: gambaran umum mengenai BMT Bahtera dan produk-produknya pembiayaan *murabahah* dan sistem manajemen di BMT Bahtera.

² Saiful Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 93

³ Nur Indriantoro, et al. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPF, 2002, hlm. 146

b. Wawancara/interview

Wawancara/interview adalah menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.⁴ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang aplikasi dalam pembiayaan *murabahah*, dan faktor kendala, maka penulis melakukan kegiatan wawancara dengan pihak Manager Marketing yang ada di Kantor Pusat BMT Bahtera Pekalongan dan karyawan yang ada di BMT Bahtera tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan membaca buku-buku referensi tentang *murabahah*. Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data personalia, karyawan dan gambaran umum di BMT Bahtera. Dan penulis juga mengambil dari bahan pustaka seperti kutipan, buku-buku, artikel, majalah, dan arsip-arsip tentang akad pembiayaan *murabahah*.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitis yaitu data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Penelitian melakukan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Yogyakarta: 2002, hlm. 206

analisis data yang memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.⁵

Setelah tahap pengumpulan data, kemudian data diolah, dan dianalisis sesuai dengan teori-teori tentang Pembiayaan *Murabahah* di KJKS BMT Bahtera.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis Catatan hasil observasi, wawancara, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini penulis menyajikan keterangan singkat terhadap Tugas Akhir ini secara garis besar yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Gambaran Umum KJKS BMT Bahtera Pekalongan. Bab ini berisi tentang profil KJKS BMT Bahtera Pekalongan dan perkembangannya, Visi dan Misi Perusahaan BMT Bahtera Pekalongan, Struktur Organisasi KJKS BMT Bahtera Pekalongan, dan Produk-Produk yang ada di KJKS BMT Bahtera Pekalongan, serta keberadaan nasabah di KJKS BMT Bahtera Pekalongan.

⁵*Ibid*, hlm. 206

BAB III Pembahasan. Bab ini berisi tentang pengertian dan landasan pembiayaan *murabahah*, rukun dan syarat pembiayaan *murabahah*, jenis dan macam-macam pembiayaan *murabahah*, aplikasi pembiayaan *murabahah* dan kendala di BMT BAHTERA Pekalongan.

BAB IV Penutup. Dalam bab ini, penulis menyajikan kesimpulan, saran, serta penutup.